

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INSIDE-OUTSIDE CIRCLE

Rustini

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pemalang

Email: rustiniribkah@gmail.com

| Received | Revised | Accepted |
|-----------------|------------------|---------------|
| 10 Januari 2022 | 10 Februari 2022 | 10 Maret 2022 |

INCREASING HISTORY LEARNING ACHIEVEMENT WITH LEARNING STRATEGIES INSIDE-OUTSIDE CIRCLE

Abstract

The research was conducted in the form of classroom action research with two cycles, to find out how the learning achievement of students with the Inside-Outside Circle (IOC) learning strategy, whether the Inside-Outside Circle (IOC) learning strategy can improve the learning outcomes of students with basic competencies. The results of the research cycle I, the learning outcomes of Cycle I in the knowledge aspect only reached 28 students (77.78%), cycle II increased to 32 students (88.89%), the skill aspect in Cycle I was 24 students (66.67 %) in the second cycle reached 32 students (88.89%), in the aspect of complete attitude of the five national characters 30 students (83.33%), in the second cycle the aspect of complete attitude of the five national characters 33 students (91.67%). The conclusions of this research are: 1) the learning process using the Inside - Outside Circle (IOC) learning strategy can be seen the learning achievement 2) there is an increase in basic competencies; and 3) it is proven that there is truth between the theory presented by the Educational Science Expert and the Minister of Education and Culture and the learning process in an effort to improve learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, inside-outside circle, and students achievement.

Abstrak

Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik dengan Strategi pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC), apakah dengan strategi pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kompetensi dasar. Hasil penelitian siklus I hasil Hasil Belajar Siklus I pada aspek pengetahuan baru mencapai 28 peserta didik (77,78%), siklus II meningkat mencapai 32 peserta didik (88,89%), aspek ketrampilan pada Siklus I 24 peserta didik (66,67%) pada Siklus II mencapai 32 peserta didik (88,89%), pada aspek sikap tuntas lima karakter bangsa 30 peserta didik (83,33%), pada siklus II aspek sikap tuntas lima karakter bangsa 33 peserta didik (91,67%). Simpulan hasil penelitian ini

adalah: 1) proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inside – Outside Circle (IOC) dapat diketahui prestasi belajarnya 2) terjadi peningkatan kompetensi dasar; dan 3) terbukti ada kebenaran antara teori yang disampaikan oleh Ahli Ilmu pendidikan dan Permendikbud dengan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan Hasil Belajar.

Kata kunci: hasil belajar, inside-outside circle, dan prestasi siswa.

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹ Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia².

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran. Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan³. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tahun 1945.

² Maksudin Maksudin, "Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya)," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2013).

³ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Edisi Ke 5)," *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2014.

memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab direalisasikan dengan mempergunakan berbagai strategi pembelajaran⁴. Keadaan awal dengan mempergunakan model diskusi, hasil belajarnya dalam aspek pengetahuannya menunjukkan sebagai berikut.

Hasil Belajar dapat dimaknai apa yang didapat/ yang diperoleh sehingga terjadi perubahan perilaku/afeksi dengan wujud respon yang baik atau sebaliknya, berpengetahuan/kognisi semakin bertambah, ketrampilannya atau psikomotor menjadi semakin kompleks⁵. Hasil belajar juga diartikan sebagai prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat diatas adalah pendapat dari Sudjana⁶, yang menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya”. Pendapat ini dapat dijelaskan merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh anak, baik yang berupa kemampuan kognitif, afektik, maupun psikomotor setelah ia melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini sangat dipengaruhi oleh minat belajar, hal ini sejalan dengan Surya⁷ yang menyatakan bahwa minat adalah kunci dalam pengajaran. Lebih lanjut menurut Gie⁸, minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Hasil belajar yang didapat guru dari peserta didik untuk ranah afektif didapat melalui pengamatan dan wawancara, untuk ranah kognitif melalui tes, baik tes tertulis, tes lisan maupun penugasan, sedang untuk ranah psikomotor didapat melalui kumpulan tugas, laporan penelitian atau yang lain.

Melihat kondisi di atas guru perlu mencermati dan merefleksikan diri penyebab munculnya masalah di atas. Hasil pembelajaran dalam aspek pengetahuan yang masih perlu adanya pendekatan- pendekatan dalam upaya peningkatan. Guru mengevaluasi diri sendiri dalam aspek pengetahuan kemungkinan strategi- strategi pembelajaran mungkin perlu ada variasi baru yang dapat menyenangkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran

⁴ Ali Miftakhu Rosyad, “Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI,” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

⁵ Surya, Moh. Psikologi Konseling. Bandung. Pustaka Bani Quraisy. (2003): 25

⁶ Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. (1995) : 22

⁷ Surya, Moh. Psikologi Konseling. Bandung. Pustaka Bani Quraisy. (2003) :24

⁸ Gie, The Liang. Ensiklopedia Administrasi. Jakarta: Gunung Agung. (1998) :28

seperti yang tertera didalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang SK-KD melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, dalam aspek ketrampilan dengan melihat memberikan tugas yang lebih kreatif sehingga peserta didik dapat digali tentang mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta dalam proses pembelajaran dan dalam aspek sikap walaupun masih ada yang membutuhkan perhatian, masih ada waktu panjang dalam rentangannya sampai dengan minimal akhir semester yang didekati secara khusus agar terjadi perubahan dalam bersikap. Pada analisis data di atas, peneliti mengharapkan agar mutu proses pembelajaran meningkat melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar peserta didik dengan Kompetensi Dasar Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa melalui Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* pada Peserta didik Kelas XI IPS 4 Semester 1 SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2018 / 2019."

Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* atau Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar dikembangkan pertama kali dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan⁹. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi komunikasi pada waktu yang bersamaan. Strategi ini bisa dimanfaatkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan-bahan yang cocok dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik. Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi¹⁰. Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muryoah¹¹ adanya efektifitas model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA.



Gambar 1. Pembelajaran IOC

⁹Kagan, Spencer. Cooperative Learning Resource for Teacher. [Online]. Tersedia : www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_198912_kagan . [3 juni 2017]. (1990).

¹⁰ Huda Miftahul. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.(2014) :207

¹¹ Siti Muryoah (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Fransiskus Baturaja. PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 16 No. 2 (2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menurut Subyantoro¹² dinyatakan Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas pada umumnya menggunakan model Class room action research (CAR) yang dikembangkan yang dikembangkan oleh Kemmis & Tagaart¹³. Kemmis & Tagaart merupakan pengembang dari konsep dasar PTK pada umumnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hanya saja komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Data tes dipergunakan Peneliti untuk pengumpulan data prestasi belajar peserta didik. Dengan daftar berupa soal- soal yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok yang tergabung dalam lingkaran dalam maupun lingkaran luar dalam setiap kelompok sesuai sub-sub pokok bahasan untuk saling memberikan masukan dan hasil kerja peserta didik. Data Non Tes, berupa Lembar Observasi sikap/perilaku yang dimiliki guru sebagai peneliti, berisi hal- hal yang diukur tentang kepemilikan nilai – nilai karakter bangsa oleh peserta didik. Dokumentasi, berupa bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan Kondisi Awal

Kondisi awal yang dimaksud adalah kondisi peserta didik pada proses pembelajaran yang mempergunakan Strategi pembelajaran Diskusi Kelas dalam penelitian tindakan kelas, di kelas XI IPS 4 semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Aspek Pengetahuan Hasil rekapitulasi pada kondisi awal diketahui bahwa Kompetensi Dasar Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa, Hasil Belajarnya yang belum tuntas¹⁴ peserta didik dari 36 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70, sedangkan yang tuntas 22 peserta didik (61,11%) yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal minimal 85% dari 36 peserta didik minimal sejumlah 31 peserta didik. Secara lengkap dapat dilihat dengan data tersebut di bawah ini :

¹² Subyantoro. Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi). Semarang: Undip Press. (2009) : 12

¹³ Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. The Action Research Planner. Victoria: Deakin. University Press. (1988).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Kondisi Awal

| No | Aspek Pengetahuan | Rentang Nilai | F | Bobot | (%) | Keterangan |
|--------|-------------------|---------------|----|-------|-------|--|
| 1 | Amat Baik | 90 - 100 | 2 | 181 | 7,13 | Rata-rata kelas $2539/36 = 70,53$ Ketuntasan individu sejumlah 22 peserta didik atau $22/36 \times 100\% = 61,11\%$ |
| 2 | Baik | 80 - 89 | 8 | 658 | 25,92 | |
| 3 | Cukup | 70 - 79 | 12 | 888 | 34,97 | |
| 4 | Kurang | 60 - 69 | 6 | 389 | 15,32 | |
| 5 | Sangat Kurang | ≤ 59 | 8 | 423 | 16,66 | |
| Jumlah | | | 36 | 2539 | 100 | |

Dengan Hasil Belajar aspek pengetahuan yang belum tuntas secara klasikal, yaitu belum memenuhi minimal 85% (yang seharusnya minimal 31 peserta didik dari jumlah peserta didik kelas XI IPS 4 : 36 peserta didik yang nilai aspek pengetahuan ≥ 70 , dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70, sedangkan yang tuntas baru mencapai 22 peserta didik (61,11%). Pada Kondisi awal mempergunakan strategi pembelajaran Diskusi Kelas. Sehingga Peneliti mencoba mempergunakan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* maka peneliti melakukan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar yang sama yaitu Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa dengan langkah-langkah seperti dalam strategi pembelajaran tersebut.

Pembahasan hasil penelitian Kompetensi Dasar Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa, di Kelas XI IPS 4, dengan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* secara keseluruhan diketahui bahwa Hasil Belajar aspek pengetahuan pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan dengan bukti dari hasil penilaian dan pengamatan dari peneliti menunjukkan hasil Hasil Belajar Siklus I pada aspek pengetahuan terlihat Ketuntasan Klasikal baru mencapai 28 peserta didik (77,78%), belum mencapai 85 % dari 36 peserta didik (minimal 31 peserta didik). Sedangkan pada Siklus II terdata Ketuntasan Klasikal mencapai 32 peserta didik (88,89%), melebihi 85 % dari 36 peserta didik (minimal 31 peserta didik).

Di aspek ketrampilan pada Siklus I belum tercapai Hasil Belajar ketuntasan klasikal secara rata-rata dari empat kriteria aspek ketrampilan karena kurang dari 85% dari keseluruhan jumlah peserta didik dengan prosentasinya baru mencapai 65,98% dan ketuntasan individu secara rata-rata dari empat kriteria aspek ketrampilan baru 24 peserta didik, ketentuan minimalnya 31 peserta didik dari 36 peserta didik, sedangkan pada Siklus II memiliki Hasil Belajar dengan ketuntasan secara klasikal maupun individu telah memenuhi, karena secara rata-rata dari empat kriteria aspek ketrampilan secara klasikal telah melebihi 85 % yaitu 87,50 % dan dari 36 peserta didik yang memiliki ketuntasan individu dengan rata-rata dari empat kriteria aspek ketrampilan sejumlah 32 peserta didik.

Hasil Belajar aspek sikap Siklus I, dari jumlah peserta didik di kelas XI IPS 4 : 36, yang tuntas dengan nilai sikap Baik dan Amat Baik berjumlah 30 peserta didik (83,33%), kurang dari 85 % dari ketentuan minimalnya yaitu 31 peserta didik.

Sedangkan Hasil Belajar aspek sikap pada Siklus II yang tuntas dengan nilai sikap Baik dan Amat Baik berjumlah 33 peserta didik (91,67%), yang melebihi 85 % dari ketentuan minimalnya. Hal demikian ini sesuai dengan pendapat Anita Lie¹⁴, teknik pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Pendapat Surya¹⁵ yang menyatakan Hasil Belajar dapat dimaknai apa yang didapat/ yang diperoleh sehingga terjadi perubahan perilaku/afeksi dengan wujud respon yang baik atau sebaliknya, berpengetahuan/kognisi semakin bertambah, ketrampilannya/ psikomotor menjadi semakin kompleks. Juga sejalan dengan pendapat Sudjana¹⁶ yang berpendapat “hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya”. Pendapat ini dapat dijelaskan merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh anak, baik yang berupa kemampuan kognitif, afektik, maupun psikomotor setelah ia melakukan kegiatan belajar. Dan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dicapai melalui tiga aspek antara lain pengetahuan, ketrampilan, sikap adalah sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan. Hasil belajarnya meningkat melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
2. Aspek ketrampilan. Hasil belajarnya meningkat melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta dalam proses pembelajaran.
3. Aspek sikap. Didapat melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan¹⁷.

Berkenaan dengan hal tersebut penggunaan strategi pembelajaran Inside Outside Circle, telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu meningkatnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa, baik pada aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap di Kelas XI IPS 4, SMA Negeri 3 Pematang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, seperti terlihat pada diagram dibawah ini.

Siklus I

Pada Kondisi awal merupakan pembelajaran dengan mempergunakan strategi pembelajaran diskusi yang ternyata hasil belajar aspek pengetahuan, peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang minimal 85% dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas XI IPS 4, yaitu baru mencapai 61,11% atau baru 22 peserta didik

¹⁴ Anita Lie. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo. (2008): 65.

¹⁵ Muhammad Surya. Teori-Teori Konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. (3003) : 25.

¹⁶ Nana Sudjana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algensindo. (1995) : 22.

¹⁷ Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

dari keseluruhan jumlah peserta didik 36 peserta didik dengan rentang nilai 70 – 100 (KKM:70), sedangkan aspek ketrampilan dan aspek sikap sudah memenuhi ketuntasan belajar. Peneliti selanjutnya melakukan tindakan penelitian selanjutnya dengan Siklus I, dengan lebih berpengharapan pada aspek pengetahuan kompetensi meningkat, Kompetensi Dasarnya yang sama yaitu Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa ditetapkan mempergunakan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Langkah yang Peneliti lakukan adalah dengan melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan Diagram PTK model Kemmis & Taggart seperti yang terdapat dalam Bab III dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah
 - a. Obyek penelitian dilakukan di kelas XI dengan alasan tingkatan kelas ini yang paling ideal untuk penelitian karena apabila penelitian dilaksanakan di kelas X, mereka baru beradaptasi dijenjang pendidikan SMA, sedangkan jika penelitian dilaksanakan di kelas XII, mereka sedang fokus menyongsong pelaksanaan US /USBN.
 - b. Penelitian di kelas XI IPS 4 karena Peneliti mengajar ditingkatan kelas XI hanya dua kelas yaitu kelas XI IPS 4 dan Kelas XI IPS 5, hasil pengamatan sementara di kelas XI IPS 4 lebih rendah hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan kelas XI IPS 5.
 - c. Mempergunakan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*, karena strategi pembelajaran belum pernah dipergunakan, harapan peneliti ada kesegaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik semakin bergairah dalam kegiatan pembelajaran, yang kemudian diharapkan meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dilihat dalam tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
 2. Merencanakan Penelitian
 - a. Mempersiapkan pembuatan power point yang menjelaskan tentang Langkah – langkah dalam Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle* :
 - 1) Membagi peserta didik dengan jumlah 36 menjadi 6 kelompok masing – masing kelompok anggotanya 6 orang (3 orang menjadi kelompok dalam/Inside, 3 orang menjadi kelompok luar/Outside)
 - 2) 6 kelompok IOC dibagi dengan sub pokok bahasan yang berbeda.
 - Kelompok 1 tentang Renaissance
 - Kelompok 2 tentang Merkantilisme
 - Kelompok 3 tentang Reformasi Gereja
 - Kelompok 4 tentang Aufklarung
 - Kelompok 5 tentang Revolusi Industri
 - Kelompok 6 tentang Pengaruh 5 perkembangan Eropa terhadap Indonesia
- Kelompok Renaissance, Merkantilisme, Reformasi, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri, dan Pengaruh 5 perkembangan Eropa Terhadap Indonesia yang terdiri masing-masing 6 anggota, 3 sebagai kelompok dalam (A,B,C), 3 kelompok luar (D,E,F) berpasangan A-D, B-E,C-F, pasangan –pasangan ini bertanya jawab bertukar pikiran.
- Lingkaran luar berganti pasangan dengan lingkaran dalam searah dengan putaran jarum jam, yang berhulu semua hasil tukar pikiran diramu menjadi satu untuk dijadikan laporan dan PPT yang dipresentasikan pada Diskusi Kelas.
- Kelompok Renaissance, Merkantilisme, Reformasi, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri, memecahkan masalah yang sama yaitu :
1. Pengertian
 2. Latar Belakang
 3. Waktunya

4. Tempat
5. Penggagasnya
6. Perkembangannya

Sedangkan kelompok 6 memecahkan masalah bagaimana pengaruh bagi Indonesia dengan terjadinya Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri.

- b. Mempersiapkan name tage dengan dua warna, pink dan putih untuk masing-masing kelompok. Warna pink untuk lingkaran luar, sedang warna putih untuk lingkaran dalam.
- c. Mempersiapkan lembar Data Non Tes dengan lembar observasi sikap untuk Peneliti, guru Pengamat 1 untuk observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan guru Pengamat 2 untuk observasi peserta didik.

- a. Religius meliputi :
 - Memberi salam
 - Menghargai pendapat orang lain
 - Santun
- b. Nasionalisme :
 - Mengikuti upacara dengan baik
 - Serius menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - Semangat belajar
- c. Integritas
 - Berpakaian seragam sesuai Tatib
 - Merespons baik apapun masukan dari temannya saat diskusi
 - Jujur
- d. Mandiri
 - Rajin mencari sumber belajar
 - Mengerjakan tugas tanpa dipaksa
 - Mengumpulkan tugas tepat waktu
- e. Gotong Royong
 - Mau bekerja sama
 - Mau menyediakan waktunya
 - Mau memberi kesempatan berpendadapat pada orang lain

Rubrik :

Mendapat Nilai Baik (B), apabila memiliki 10-12 item sikap (dari total 15 item)

Mendapat Nilai Amat Baik (AB), apabila memiliki 13-15 item(dari total 15 item)

Siklus II

Pengulangan pada siklus II adalah aspek pengetahuan, masih dengan melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan Diagram PTK model Kemmis & Taggart seperti yang terdapat dalam Bab III dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah
 - a. Obyek penelitian dilakukan tetap di kelas XI IPS 4, demikian juga strategi pembelajarannya tetap sama yaitu *Inside-Outside Circle* sesuai dengan judul PTK.
 - b. Melakukan pendekatan pada peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas, agar lebih memahami kompetensi dasar yang dipelajari, karena akan diadakan tes lagi dengan soal yang berbeda.
 2. Merencanakan Penelitian
 - a. Membagi peserta didik dengan jumlah 36 menjadi 6 kelompok masing – masing kelompok anggotanya 6 orang (3 orang menjadi kelompok dalam/Inside, 3 orang menjadi kelompok luar/Outside)
 - b. 6 kelompok IOC dibagi dengan sub pokok bahasan yang berbeda.
 - Kelompok 1 tentang Renaissance
 - Kelompok 2 tentang Merkantilisme
 - Kelompok 3 tentang Reformasi Gereja
 - Kelompok 4 tentang Aufklarung
 - Kelompok 5 tentang Revolusi Industri
 - Kelompok 6 tentang Pengaruh 5 perkembangan Eropa terhadap Indonesia
- Kelompok Renaissance, Merkantilisme, Reformasi, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri, dan Pengaruh 5 perkembangan Eropa Terhadap Indonesia yang

terdiri masing-masing 6 anggota, 3 sebagai kelompok dalam (A,B,C), 3 kelompok luar (D,E,F) berpasangan A-D, B-E,C-F, pasangan –pasangan ini bertanya jawab bertukar pikiran.

Lingkaran luar berganti pasangan dengan lingkaran dalam searah dengan putaran jarum jam, yang berhulu semua hasil tukar pikiran diramu menjadi satu untuk dijadikan laporan dan PPT yang dipresentasikan pada Diskusi Kelas.

Kelompok Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri, serta kelompok terakhir memecahkan masalah yang sama yaitu :

- 1) Letak Negara di kawasan Eropa terjadinya awal peristiwa Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, dan Revolusi Industri dengan peta
 - 2) Bagaimana perkembangan pada masa sekarang dari negara-negara yang menjadi pelopor terjadinya peristiwa Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, dan Revolusi Industri
 - 3) Menganalisa dengan membandingkan keadaan pada masa Eropa modern (pada pasca Eropa abad pertengahan) dengan masa sekarang secara umum.
 - 4) Menganalisa perkembangan Indonesia dimasa sekarang terkait dengan 5 peristiwa Eropa tersebut diatas.
- c. Mempersiapkan name tage dengan dua warna, pink dan putih untuk masing-masing kelompok. Warna pink untuk lingkaran luar, sedang warna putih untuk lingkaran dalam.
- d. Mempersiapkan lembaran Data Non Tes dengan lembaran observasi guru Pengamat 1 untuk observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan guru Pengamat 2 untuk observasi peserta didik.

Refleksi

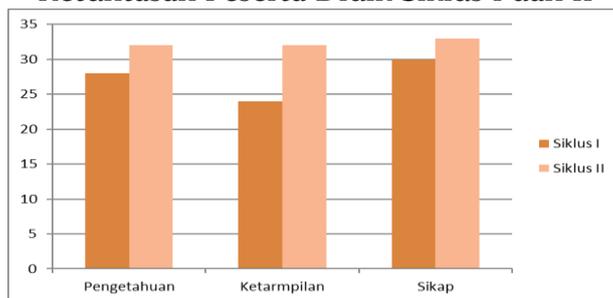
Pada siklus II tentang peningkatan Kompetensi Dasar Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa, di Kelas XI IPS 4, dengan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* secara keseluruhan diketahui bahwa Hasil Belajar aspek pengetahuan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu mencapai 32 peserta didik (88,89%), melebihi 85 % dari 36 peserta didik (minimal 31 peserta didik).

Pada aspek ketrampilan hasil belajarnya mencapai ketuntasan baik secara klasikal maupun individu, karena secara rata-rata dari empat kriteria aspek ketrampilan secara klasikal telah melebihi 85 % yaitu 87,50 % dan dari 36 peserta didik yang memiliki ketuntasan individu dengan rata-rata dari empat kriteria aspek ketrampilan sejumlah 32 peserta didik.

Hasil Belajar aspek sikap pada Sikus II dari jumlah peserta didik di kelas XI IPS 4 : 36, yang tuntas dengan nilai sikap Baik dan Amat Baik berjumlah 33 peserta didik (91,67%), yang melebihi 85 % dari ketentuan minimalnya.

Grafik 3

Ketuntasan Peserta Didik Siklus I dan II



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasa Siklus I dan II

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah: 1) proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inside – Outside Circle (IOC) dapat dapat diketahui prestasi belajarnya dengan kompetensi dasar Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa, baik pada aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap di Kelas XI IPS 4, SMA Negeri 3 Pemalang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019; 2) terjadi peningkatan kompetensi dasar Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa, baik pada aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap di Kelas XI IPS 4, SMA Negeri 3 Pemalang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019; dan 3) terbukti ada kebenaran antara teori yang disampaikan oleh Ahli Ilmu pendidikan dan Permendikbud dengan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan Hasil Belajar. Berdasar simpulan penelitian diatas, peneliti memberikan saran: 1) guru sejarah ditingkat SMA sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran Inside – Outside Circle (IOC) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik. 2) Peneliti berikutnya kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan strategi, model, media pembelajaran yang lain yang semakin beragam pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo. (2008):
- Gie, The Liang. Ensiklopedia Administrasi. Jakarta: Gunung Agung. (1998)
- Kagan, Spencer. Cooperative Learning Resource for Teacher. [Online]. Tersedia : www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_198912_kagan . [3 juni 2017]. (1990).
- Huda Miftahul. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2014) : 207.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press. (1988).
- Siti Muryoah (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Fransiskus Baturaja. PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 16 No. 2 (2018).
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Huda, Miftahul. “Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Edisi Ke 5).” Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Maksudin, Maksudin. “Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya).” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2013).
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI.” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

Rustini

Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah.....

Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. (1995) : 22

Surya, Moh. Psikologi Konseling. Bandung. Pustaka Bani Quraisy. (2003): 25

Subyantoro. Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi). Semarang: Undip Press. (2009) :

12

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tahun 1945.